

**PENYUNTING**  
Friska Realita, S.S.T., MH.Kes



# PROFESIONALISME KEBIDANAN

Kartini | Hikmandayani | Nani Yuniar | Nina Mardiana  
Sandra Harianis | Siti Fatimah | Marliana Nurprilinda  
Manggiasih Dwiayu Larasati | Haryati Astuti

## **EDITOR**

Dr. Dhesi Ari Astuti, S.Si.T., M.Kes  
Halijah, SKM, M.Kes



# PROFESIONALISME KEBIDANAN

Bidan memiliki tanggung jawab profesional utama yang terkait dengan menjadi profesi kesehatan yang diatur. Bidan sebagai profesional kesehatan, harus memahami praktik kebidanan dengan sistem yang diatur. Bidan harus menyadari bahwa bekerja berdasarkan peraturan perundangundangan dan profesional untuk melaksanakan praktik kebidanan karena menjadi tanggung jawab mereka. Bidan harus profesional dengan meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab bidan sebagai tenaga kesehatan yang memiliki regulasi

Buku Profesionalisme kebidanan yang berada ditangan pembaca ini disusun dalam 9 Bab yaitu:

Bab 1 Filosofi Bidan dan Kebidanan yang Mendasari Profesionalisme

Bab 2 Peran dan Tanggung jawab Bidan

Bab 3 Pelayanan Kesehatan

Bab 4 Peran Bidan di Kesehatan Masyarakat

Bab 5 Budaya/Tradisi dalam Kebidanan

Bab 6 Hubungan Bidan-Ibu dan Komunikasi Efektif

Bab 7 Intelegensi Emosional & Pengambilan Keputusan

Bab 8 Etika Biomedis dan Aplikasinya dalam Praktik Kebidanan

Bab 9 Kepemimpinan dalam Kebidanan

# PROFESIONALISME KEBIDANAN

Dr. Kartini, S.SiT, M.Kes.

Hikmandayani, S.ST., M.Keb.

Dr. Nani Yuniar, M.Kes.

Dr. Hj. Nina Mardiana, M. Kes.

Sandra Harianis, S.SiT, M.Kes.

Siti Fatimah, S.ST., M.M., M. Keb.

dr. Marliana Nurprilinda, Sp.PA., M.H.

Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed

Bd. Haryati Astuti, S.SiT., M.Kes.



**eureka**  
**media aksara**

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

## PROFESIONALISME KEBIDANAN

**Penulis** : Dr. Kartini, S.Si.T, M.Kes.  
Hikmandayani, S.ST., M.Keb.  
Dr. Nani Yuniar, M.Kes.  
Dr. Hj. Nina Mardiana, M. Kes.  
Sandra Harianis, S.SiT, M.Kes.  
Siti Fatimah, S.ST., M.M., M. Keb.  
dr. Marliana Nurprilinda, Sp.PA., M.H.  
Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed  
Bd. Haryati Astuti, S.SiT., M.Kes.

**Editor** : Dr. Dhesi Ari Astuti, S.Si.T., M.Kes.  
Halijah, SKM., M.Kes.

**Penyunting** : Friska Realita, S.S.T., MH.Kes.

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Via Maria Ulfah

**ISBN** : 978-623-151-681-7

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi** :

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama: 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa atas limpahan nikmat yang telah diberikan sehingga berhasil menyelesaikan buku berjudul Profesionalisme Kebidanan tanpa kendala yang bermakna. Profesionalisme bidan merupakan dasar untuk kontrak sosial antara profesi bidan dengan masyarakat sehingga profesionalisme termasuk perilaku profesional yang sangat penting. Bidan dalam melaksanakan profesionalitasnya pada praktik mandiri diatur oleh peraturan perundang-undangan.

Bidan memiliki tanggung jawab profesional utama yang terkait dengan menjadi profesi kesehatan yang diatur. Bidan sebagai profesional kesehatan, harus memahami praktik kebidanan dengan sistem yang diatur. Bidan harus menyadari bahwa bekerja berdasarkan peraturan perundangundangan dan profesional untuk melaksanakan praktik kebidanan karena menjadi tanggung jawab mereka. Bidan harus profesional dengan meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab bidan sebagai tenaga kesehatan yang memiliki regulasi

Buku Profesionalisme kebidanan yang berada ditangan pembaca ini disusun dalam 9 Bab yaitu:

- Bab 1 Filosofi Bidan dan Kebidanan yang Mendasari Profesionalisme
- Bab 2 Peran dan Tanggung jawab Bidan
- Bab 3 Pelayanan Kesehatan
- Bab 4 Peran Bidan di Kesehatan Masyarakat
- Bab 5 Budaya/Tradisi dalam Kebidanan
- Bab 6 Hubungan Bidan-Ibu dan Komunikasi Efektif
- Bab 7 Intelegensi Emosional & Pengambilan Keputusan
- Bab 8 Etika Biomedis dan Aplikasinya dalam Praktik Kebidanan
- Bab 9 Kepemimpinan dalam Kebidanan

Buku ini disusun bukan sebagai karya yang sempurna, selalu ada kekurangan yang mungkin tidak sengaja atau karena perkembangan ilmu pengetahuan yang belum penulis ketahui. Oleh karena itu masukan dan saran yang membangun sangat kami

harapkan dengan senang hati demi kesempurnaan buku ini. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian buku ini. Terutama pihak yang telah membantu terbitnya buku ini dan telah mempercayakan, mendorong, dan menginisiasi terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan selamat membaca.

Kendari, 15 September 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB 1 FILOSOFI BIDAN DAN KEBIDANAN YANG MENDASARI PROFESIONALISME</b> .....	<b>1</b>
A. Pendahuluan .....	1
B. Pengertian Bidan, Kebidanan, dan Asuhan Kebidanan.....	2
C. Filosofi Kebidanan.....	5
D. Ruang Lingkup Asuhan Kebidanan .....	11
E. Daftar Pustaka.....	15
<b>BAB 2 PERAN DAN TANGGUNG JAWAB BIDAN</b> .....	<b>16</b>
A. Pengertian Bidan.....	16
B. Peran Bidan .....	17
C. Tanggung Jawab Bidan.....	32
D. Daftar Pustaka.....	35
<b>BAB 3 PELAYANAN KESEHATAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pengertian Pelayanan Kesehatan .....	37
B. Bentuk Pelayanan Kesehatan .....	43
C. Syarat Pokok Pelayanan Kesehatan .....	45
D. Masalah Pelayanan Kesehatan.....	46
E. Pihak yang Berhubungan dengan Pelayanan Kesehatan.....	49
F. Layanan Kebidanan di Indonesia.....	51
G. Peran Bidan dalam Pelayanan Kesehatan .....	53
H. Daftar pustaka .....	56
<b>BAB 4 PERAN BIDAN DI KESEHATAN MASYARAKAT</b> ...	<b>59</b>
A. Pendahuluan .....	59
B. Peran Bidan .....	61
C. Implikasi Peran Bidan di Masyarakat.....	68
D. Daftar Pustaka.....	68
<b>BAB 5 BUDAYA/TRADISI DALAM KEBIDANAN</b> .....	<b>70</b>
A. Konsep Dasar Budaya dan Tradisi .....	70
B. Tradisi.....	74
C. Perkembangan Nilai-nilai Budaya terhadap Individu, Keluarga, dan Masyarakat .....	75

	D. Budaya dan Tradisi dalam Kebidanan.....	81
	E. Peran Bidan dalam Budaya dan Tradisi Masyarakat.....	91
	F. Daftar Pustaka .....	91
<b>BAB 6</b>	<b>HUBUNGAN BIDAN-IBU DAN KOMUNIKASI EFEKTIF.....</b>	<b>94</b>
	A. Latar Belakang .....	94
	B. Pengertian Komunikasi .....	95
	C. Unsur-unsur Komunikasi (Yunida Haryanti, 2015) ..	96
	D. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi.....	100
	E. Bentuk Komunikasi.....	102
	F. Pengertian Komunikasi Efektif .....	105
	G. Proses Komunikasi Efektif .....	106
	H. Unsur-unsur dalam Membangun Komunikasi Efektif .....	107
	I. Daftar Pustaka .....	108
<b>BAB 7</b>	<b>INTELEGENSI EMOSIONAL &amp; PENGAMBILAN KEPUTUSAN.....</b>	<b>110</b>
	A. Pendahuluan .....	110
	B. Kecerdasan Emosional.....	115
	C. Pengambilan Keputusan dalam Profesionalisme Kebidanan .....	119
	D. Daftar Pustaka .....	122
<b>BAB 8</b>	<b>ETIKA BIOMEDIS DAN APLIKASINYA DALAM PRAKTIK KEBIDANAN.....</b>	<b>124</b>
	A. Pendahuluan .....	124
	B. Pengertian Etika .....	124
	C. Pengertian Etika Biomedis .....	126
	D. Tujuan Etika Biomedis.....	127
	E. Kaidah Etika Biomedis (Bioetik) .....	127
	F. Fungsi Etika Biomedis dalam Praktik Kebidanan ...	132
	G. Isu Etik dalam Praktik Kebidanan .....	132
	H. Peran Etika Biomedis dan Aplikasinya dalam Praktik Kebidanan.....	133
	I. Kesimpulan .....	136
	J. Daftar Pustaka .....	136

<b>BAB 9</b>	<b>KEPEMIMPINAN DALAM KEBIDANAN .....</b>	<b>138</b>
	A. Pendahuluan .....	138
	B. Daftar Pustaka.....	151
	<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>152</b>



# **PROFESIONALISME KEBIDANAN**

Dr. Kartini, S.Si.T, M.Kes.

Hikmandayani, S.ST., M.Keb.

Dr. Nani Yuniar, M.Kes.

Dr. Hj. Nina Mardiana, M. Kes.

Sandra Harianis, S.SiT, M.Kes.

Siti Fatimah, S.ST., M.M., M. Keb.

dr. Marliana Nurprilinda, Sp.PA., M.H.

Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed

Bd. Haryati Astuti, S.SiT., M.Kes.



# BAB 1 | FILOSOFI BIDAN DAN KEBIDANAN YANG MENDASARI PROFESIONALISME

Dr. Kartini, S.Si.T, M.Kes.

## A. Pendahuluan

Bidan, kebidanan, dan filsafat kebidanan memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bidan, dalam praktiknya, mendasarkan tindakannya pada pandangan hidup yang menjadi dasar berpikir dalam memberikan perawatan kebidanan, yang dikenal sebagai falsafah kebidanan. Oleh karena itu, filsafat kebidanan dapat dijelaskan sebagai keyakinan yang dipegang oleh setiap bidan dan digunakan sebagai panduan dalam memberikan perawatan kebidanan kepada pasien. Harapannya adalah agar bidan dapat memberikan layanan berkualitas sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, sambil meyakini bahwa setiap individu berhak mendapatkan perawatan kesehatan yang aman dan memuaskan, sesuai dengan kebutuhan dan keragaman budaya (Angraini *et al.*, 2020).

Ilmu kebidanan adalah cabang ilmu yang fokus pada penelitian tentang kehamilan, proses persalinan, fase kala nifas, dan pemulihan alat reproduksi ke kondisi normal. Tujuan dari ilmu kebidanan adalah untuk mengawasi dan mendukung kehamilan, proses persalinan, fase kala nifas, menyediakan pemberian ASI, dan memastikan pemulihan alat reproduksi kembali ke keadaan normal. Peran bidan sangat krusial dalam konteks ini, karena mereka berperan sebagai elemen utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan manusia melalui kemampuan mereka dalam mengawasi, memberikan bantuan

## **E. Daftar Pustaka**

- Amalia, M. and ST, S. (2022) *KONSEP KEBIDANAN; Buku Penerbit Lovrinz*. Jawa Barat: LovRinz Publishing.
- Anggraini, D.D. *et al.* (2020) *Konsep Kebidanan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ani, M. *et al.* (2021) 'Pengantar Kebidanan'. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Aswita, A. *et al.* (2023) *Konsep Dasar Ilmu Kebidanan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Husanah, E. (2019) *Rujukan Lengkap Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningsih, E.S. *et al.* (2023) *Konsep Kebidanan*. Lamongan: RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA.

# BAB 2

## PERAN DAN TANGGUNG JAWAB BIDAN

Hikmandayani, S.ST., M.Keb.

### A. Pengertian Bidan

Bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan (lulus) program pendidikan kebidanan yang diakui secara resmi oleh negaranya serta berdasarkan kompetensi praktik kebidanan dasar yang dikeluarkan ICM dan kerangka kerja dari standar global ICM untuk pendidikan kebidanan, telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan untuk didaftarkan (register) dan/atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktik kebidanan, dan menggunakan gelar/hak sebutan sebagai bidan, serta mampu menunjukkan kompetensinya di dalam praktik kebidanan (ICM, 2011).

Ikatan Bidan Indonesia (IBI) menetapkan bahwa bidan Indonesia adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan Bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk di register, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan (Atik Purwandari, A.Md.Keb., 2008).

Bidan adalah salah satu komponen pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting, karena terkait langsung dengan pemberian pelayanan kesehatan dan mutu pelayanan kepada para ibu di Indonesia. Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang berperan dalam upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Pelayanan yang dilakukan

#### D. Daftar Pustaka

- Astuti, L. P., Prasida, D. W., & Wardhani, P. K. (2018). Peran Dan Fungsi Bidan Dalam Pelaksanaan Informed Consent Pada Kegawat Daruratan Obstetri Di Puskesmas. *Jurnal Kebidanan*, 9(02), 101. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v9i02.313>
- Atik Purwandari, A.Md.Keb., S. (2008). *Konsep Kebidanan Sejarah dan Profesionalisme*. EGC.
- Bekti Putri Harwijayanti, et al. (2022). *Pendidikan Ilmu Kebidanan*. Get Press.
- ICM. (2011). *The ICM Midwifery Services Framework for Maternal, Neonatal, Child Health Services*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 Tentang Standar Asuhan Kebidanan. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 0).
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2002). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 900/Menkes/Sk/Vii/2002 Tentang Registrasi Dan Praktik Bidan. *Arsyad, Azhar*, 25, 34.
- Miratu Megasari, SST., M.Kes., Ani Triana, SST., M.Kes., Rika Andriyani, SST., M.Kes., Yulrina Ardhiyanti, SKM., M.Kes., Ika Putri Damayanti, SST., M. K. (2015). *Panduan Belajar Asuhan Kebidanan I*. Deepublish.
- Naimah, Sulistyani Prabu Aji, Sri Wulandari, Cahyaning Setyo Hutomo, Rissa Nuryuniarti, Diaz Capriani Randa Kusuma, N. B. A. (2022). *Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan Pada Kebidanan*. Get Press.
- Nanik Nur Rosyidah, Widya Anggraeni, Nunuk Nurhayati, Aminah, Ida Farida Handayani, Novita Wulandari, Lisda Widianti Longgupa, Rila Rindi Antina, M. N. D. K. (2023). *Pengantar Asuhan Kebidanan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Raehan, S.ST., M.Keb., D. (2023). *Manajemen Kebidanan "Konsep dan Aplikasi dalam Praktik Kebidanan"*. Kaizen Media Publishing.
- Safrudin, SKM, M.Kes, Sri Mulyati, S.Pd, M.Kes, Rosni Lubis, SST, M. K. (2019). *PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN*

*DAN PROFESIONALISME BIDAN. WINEKA MEDIA.*

Sari, L. L., & Rati Astuti, E. (2020). Peran Bidan Sebagai Motivator Dalam Promosi Kesehatan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(2), 19-24. <https://doi.org/10.33867/jaia.v5i2.185>

# BAB 3

## PELAYANAN KESEHATAN

Dr. Nani Yuniar, M.Kes.

### A. Pengertian Pelayanan Kesehatan

Upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pengertian pelayanan kesehatan banyak macamnya. Levey dan Loomba (1973) menjelaskan pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembunyikan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga dan atau kelompok masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa pelayanan kesehatan terdiri atas pelayan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan pelayanan kesehatan tradisional. Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan manusia di bidang kesehatan, dan penyediaannya dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan orang banyak.

Subsistem upaya kesehatan adalah tatanan yang menghimpun berbagai upaya kesehatan baik upaya kesehatan masyarakat (UKM) maupun upaya kesehatan perorangan (UKP), secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan setinggi-tingginya. Tujuan subsistem pelayanan kesehatan adalah terselenggaranya upaya kesehatan yang tercapai (*accessible*), terjangkau (*affordable*), dan

tingkah laku mereka, sanksi-sanksinya, keseluruhan kompleks kekuatan-kekuatan sosial, politik, ideologis dan lain- lainnya yang mengenai diri mereka serta umpan- umpan yang datang dari pemegang peran.

Peran bidan dalam pelayanan kesehatan terkait praktik kebidanan merupakan kewajiban bidan dimana pelayanannya harus sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Peraturan hukum yang berlaku menjadi sebuah pedoman bagi bidan dalam menjalankan praktik kebidanan dalam melakukan pelayanan kesehatan.

Tingginya peran bidan dalam pelayanan kesehatan dalam dalam pelayanan kebidanan dapat diukur dengan 4 (empat) indikator meliputi : Pemberi pelayanan kebidanan, penyuluh konselor serta fasilitator, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan, serta pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Tingginya peran bidan dalam pelayanan kesehatan kebidanan disebabkan oleh tingginya pelayanan kesehatan dalam pelayanan kebidanan yang dilakukan oleh bidan itu sendiri Hal ini dapat dilihat dari peran bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan yang tinggi, dimana bidan selalu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan klien atau pasien. Selain itu para bidan juga selalu memberikan pelayanan kebidanan berdasarkan kewenangan dan berdasarkan kompetensi yang jelas serta terukur.

## H. Daftar Pustaka

- Azwar, Azrul (2010) *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa K.P. Dan K.R.I. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Joss, R., & Kogan, M. (1995) *Advancing Quality*. Open University Press
- Hodgetts, R., & Cascio, D. (1983) *Modern Health Care*

- Administration*. New York: Academic Press
- Howat, G., Crilley, G., & Mcgrath, R. (2008) *A Focused Service Quality, Benefits, Overall Satisfaction And Loyalty Model For Public Aquatic Centres*. *Managing Leisure*. Vol. 13(3-4); 139-161.
- Isfandyarie, Anny (2006) *Tanggung Jawab Hukum dan Sanksi Bagi Dokter*. Buku I. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Katz-Navon, T., Naveh, E., & Stern, Z. (2005) *Safety Climate In Healthcare Organisations: A Multidimensional Approach*. *Academy Of Management Journal*. Vol. 48; 1075-1090.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Komalawati, V. (2009) *Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, Definisi Pelayanan*. *Portal Garuda*. Vol. 9(1); 8-40.
- Leavel, Hr & Clark, EG, (1953) *Texbook Of Preventive Medicine*. McGraw Hill Comp. New York
- Levey, Samuel And Loomba, Paul (1973) *Health Care Administration: "A Managerial Perspective"*. Dalam: Azwar, Azrul, 1996, *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Fkui
- Mclaughlin, Kaluzny (1994) *Continous Quality Improvement in Health Care, Theory, Implementation and Application*. Gaithersberg Maryland: An Aspen Publishers.
- Megatsari, H., Laksono, A.D., Ridlo, I. A., Yoto, M., & Azizah, A. N. (2019) *Perspektif Masyarakat Tentang Akses Pelayanan Kesehatan*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 21(4), 247-253.
- Mimin E. (2004) *Etika Keperawatan Aplikasi Pada Praktik*. Jakarta: Kedokteran Egc.
- Mosadeghrad, A. M. (2013) *Occupational Stress And Turnover Intention: Implications For Nursing Management*. *International Journal Of Health Policy and Management*. Vol. 1(2), 169-176.
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso*. *Jurnal Pengembangan Kota*. Vol. 4(1), 29.
- Nopiani, C. S. (2019) *Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di*

- Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi. Vol. 7(1); 1-7*
- Pamungkas, G., & Kurniasari, N. (2020) *Hubungan Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Puskesmas Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi Tahun 2019. Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel, Vol. 13(2); 60-69.*
- Regional Health Systems Observatory, & Emro. 2014 *Health Service Delivery. Health System Profile-Palestine. 29-39.*
- Riyadi, Machly. 2018 *Teori Iknemook Dalam Mediasi Malpraktik Medik. Jakarta: Prenada media Group*
- Sanders, D., Schaay, N., & Mohamed, S. (2016) *Primary Health Care. International Encyclopedia Of Public Health, 5-14.*
- Smith Rd, Hanson K.. (2012) *Health Systems In Low-And Middle-Income Countries: An Economic And Policy Perspective. Oxford: Oxford University Press.*
- Satjipto, Rahardjo (1986) *Hukum dan Perubahan Sosial, Suatu Tinjauan Teoritis Serta Pengalaman-Pengalaman di Indonesia. Bandung: Alumni.*
- Praptianingsih, Sri (2007) *Kedudukan Hukum Keperawatan Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada*
- Purwandi, Atik (2008) *Konsep Kebidanan Sejarah & Profesionalisme. Jakarta: Kedokteran EGC: Jakarta*
- Wulandari, C. (2016) *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol. 1(3); 1-9*

# BAB 4

## PERAN BIDAN DI KESEHATAN MASYARAKAT

Dr. Nina Mardiana, M.Kes

### A. Pendahuluan

Setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan hal ini dijamin oleh negara yang tertuang dalam undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 untuk dapat hidup sejahtera lahir dan batin dengan menyelenggarakan berbagai upaya pembangunan yang berkesinambungan, salah satunya adalah pembangunan kesehatan. Upaya-upaya yang dilakukan demi mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut dengan memberikan pelayanan kesehatan antara lain berupa pelayanan kebidanan yang diberikan baik kepada kelompok, perorangan maupun pada masyarakat.

Negara menjamin bahwa masyarakat khususnya perempuan, bayi, dan anak mendapat pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh bidan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, aman, dan berkesinambungan. (*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan*, 2019), pemerintah juga menjamin sepenuhnya tentang hak kesehatan reproduksi bagi setiap orang dan menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta mengurangi angka kematian ibu (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61*, 2014).

Posisi bidan sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi pasien lebih terbuka dan menciptakan suasana hangat dengan pasiennya. Keramahan, ketulusan, dan kesediaan membantu pasien, secara langsung atau tidak akan meredakan ketegangan yang dirasakan pasien karena sakit yang dideritanya.

### C. Implikasi Peran Bidan di Masyarakat

Bidan merupakan profesi yang strategis dalam menyampaikan peran langsung kepada masyarakat sesuai dengan ruang lingkup praktiknya yang memberikan asuhan kepada wanita dalam setiap siklus kehidupannya (Yulizawati *et al.*, 2016). Setiap kali bidan memberikan pelayanan kepada wanita secara langsung dapat mengaplikasikan seluruh perannya yang ditunjang dengan keterampilan yang dimilikinya. Keterampilan seorang bidan harus terus diperbaharui dan harus ditingkatkan. Bidan dituntut harus kompeten baik dari segi pengetahuan maupun skill.

### D. Daftar Pustaka

- Astuti, L. P., Prasida, D. W., & Wardhani, P. K. (2018). Peran Dan Fungsi Bidan Dalam Pelaksanaan Informed Consent Pada Kegawat Daruratan Obstetri Di Puskesmas. *Jurnal Kebidanan*, 9(02), 101. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v9i02.313>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2023).
- Kasmiati, Sumarni, Andi Ria Metasari, Anggun Sasmita, Fhirawati, Sriwidyastuti, Arvicha Fauziah, Dewi Mulfiyanti, Susilawati, Fitrah Ramadani, & Andi Bintang. (2019). *Pengantar Ilmu Kesehatan* (Kasmiati, Dewi Mulfiyanti, & Anggun Sasmita (Eds.)).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 Tentang Standar Asuhan Kebidanan*. (2007).



# BAB 5

## BUDAYA/TRADISI DALAM KEBIDANAN

Sandra Harianis, S.SiT, M.Kes.

### A. Konsep Dasar Budaya dan Tradisi

#### 1. Pengertian Budaya dan Tradisi

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “Buddhayah”, yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa (Ari H Gunawan). Budi juga diartikan sebagai akal atau pikiran sedangkan daya diartikan sebagai usaha. Budi diwakili oleh unsur rohani manusia, sedangkan daya diwakili oleh unsur jasmani manusia. Sehingga dapat diartikan budaya sebagai hasil dari budi dan daya yang berasal dari manusia (Mumtazinur, 2019).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah (Kemendikbud RI, 2016).

Dengan demikian budaya berkaitan erat dengan hasil pikir dan olah daya manusia atas kondisi lingkungan dan alam, dimana hasil pikir tersebut disepakati bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

## E. Peran Bidan dalam Budaya dan Tradisi Masyarakat

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang selalu berhubungan langsung dengan masyarakat terutama wanita sejak hamil, melahirkan, pasca melahirkan mempunyai tantangan besar dalam mengubah pola kehidupan masyarakat yang memiliki dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat terutama yang tinggal di daerah pedesaan. Ditambah lagi tantangan konkret yang dihadapi bidan di pedesaan adalah kemiskinan, pendidikan rendah, dan budaya. Karena itu, kemampuan mengenali masalah dan mencari solusi bersama masyarakat menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki bidan.

Seorang bidan dapat melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Bidan juga perlu mempelajari sosial-budaya masyarakat tersebut, yang meliputi tingkat pengetahuan penduduk, struktur pemerintahan, adat istiadat dan kebiasaan sehari-hari, pandangan norma dan nilai, agama, bahasa, kesenian.

Namun, tidak semua tradisi dan budaya yang ada di masyarakat dapat membahayakan kesehatan. Untuk budaya yang bersifat positif maka hal yang dapat dilakukan bidan adalah:

1. Dukungan emosional (*emotional support*)
2. Dukungan penghargaan (*esteem support*)
3. Dukungan informasi (*informational support*)
4. Dukungan instrumental (*instrumental support*)
5. Dukungan jaringan sosial (*companionship support*) (Permana Putra *et al.*, 2020)

## F. Daftar Pustaka

- Astuti, S. I., Arso, S. P. and Wigati, P. A. (2015) 'Budaya Dan Kebudayaan', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*, 3, pp. 103–111.
- Banjar, K. S. (2022) 'Tradisi Banjar Batapung Tawar di Kecamatan Gambut'. Available at:

- <https://infopublik.banjarkab.go.id/post/dinas-kesehatan-kabupaten-banjar-laksanakan-pertemuan-pencatatan-dan-pelaporan-stunting-puskesmas-tingkat-kabupaten-banjar-2022>.
- Dinas kebudayaan, kota yogyakarta (2022) 'Tedhak Siten, Upacara Adat Menapak Tanah Pertama Bagi Anak', p. 1. Available at: <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/kawasan-kraton>.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, K. T. B. (2023) 'Tradisi Mandi Tujuh Bulan Masyarakat Kuala Tungkal'. Available at: <https://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/index.php/jenis/1/ekspresi-budaya-tradisional/4781/tradisi-mandi-tujuh-bulan-masyarakat-kuala-tungkal>.
- Kemendikbud RI (2016) 'Arti kata budaya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online', *KBBI Online*. Available at: <https://kbbi.web.id/budaya>.
- Muary, R. and Sembiring, F. A. (2022) 'Mandadang: Kearifan Lokal Masyarakat Batak Untuk Perempuan Pasca Melahirkan', *Aceh Anthropological Journal*, 6(2), p. 152. doi: 10.29103/aaj.v6i2.7300.
- Mumtazinur (2019) *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia*. Edited by M. S. Armia. Banda Aceh: LEMBAGA KAJIAN KONSTITUSI INDONESIA (LKKI).
- Mustar, Purba, D. W., Supriadi, M. N., Kusumadewi, Y., Sutrisno, E., Juliana, Bahri, S., Saputro, A. N. C., Silalahi, M. and Tamrin, A. F. (2020) *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. 1st edn, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1st edn. Edited by A. Rikki. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Permana Putra, A., Junian Lestari, D., Saripudin, M., Bimbingan dan Konseling, P., Pendidikan Sejarah, P., Seni Pertunjukan FKIP Untirta, P. and Program Magister Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI, S. B. (2020) 'Ritual Budaya Selama Kehamilan Di Indonesia Sebagai Bentuk Local Wisdom Dukungan Sosial', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), pp. 502–514.

- Primasasti, A. (2022) 'Tradisi Mitoni Dalam Budaya Jawa'. Available at: <https://surakarta.go.id/?p=24325>.
- Sarinah (2016) *Ilmu Sosial Budaya dasar (di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shils, E. (1981) *Tradition*. USA: University Chicago Press.
- Yasa, I. nyoman K. (2019) 'Tradisi Menggantung Ari-ari (Placenta) Di Desa Adat Pekraman Trunyan Kintamani Bangli', *Widyadari*, 20(1), pp. 228-242.

# BAB 6

## HUBUNGAN BIDAN- IBU DAN KOMUNIKASI EFEKTIF

Siti Fatimah, S.S.T., M.M., M.Keb.

### A. Latar Belakang

Komunikasi adalah pondasi utama dalam kehidupan manusia. Fungsinya menyebarkan pesan di tengah masyarakat, mempengaruhi individu, serta merefleksikan identitas budaya. Media pun menjadi pilar penting dalam institusi masyarakat modern. Kehidupan sosial membutuhkan dua bentuk komunikasi: yang antarpribadi, memenuhi interaksi personal, dan yang massa, memenuhi kebutuhan berkomunikasi kepada banyak orang.

Dengan demikian, komunikasi menjadi esensi dalam kelangsungan hidup masyarakat. Ia tak hanya memenuhi kebutuhan tetapi juga membentuk masyarakat itu sendiri. Tanpa komunikasi, manusia tak dapat hidup bersama di dalam lingkungan. Keberhasilan pelayanan kesehatan tergantung pada bagaimana komunikasi digunakan, terutama bagi bidan dalam berinteraksi dengan tim medis. Kualitas perawatan kesehatan, terutama dalam praktik kebidanan, sangat bergantung pada keterampilan berkomunikasi bidan.

Dalam bidang kebidanan, komunikasi yang tepat sangat berpengaruh pada efektivitas pelayanan. Bagaimana bidan membangun hubungan dengan rekan sejawat atau pasien, baik dalam praktik kesehatan maupun konseling, memengaruhi mutu perawatan. Kualitas layanan kebidanan tercermin melalui kemampuan bidan dalam melakukan komunikasi yang efektif serta memberikan konseling dengan baik kepada klien. Dengan

## 5. Sentuhan

Sentuhan adalah bagian dari komunikasi nonverbal yang sering disebut sebagai haptik. Ini bisa berupa salaman, tepukan, mengelus, atau sentuhan lainnya. Sentuhan ini dapat mengkomunikasikan maksud atau tujuan tertentu dari individu yang menyentuh, dan respon terhadapnya sangat dipengaruhi oleh faktor seperti budaya, hubungan, jenis kelamin, usia, dan harapan (Porouw et. Al., 2021).

### I. Daftar Pustaka

- Berlo, D. K. (1977). Communication as process: Review and commentary. *Annals of the International Communication Association*, 1(1), 11-27.
- Fitria Melina, S. S. T. , M. Kes., Mita Meilani, S. S. T. , M. Keb., & Amilya Pradita, S. S. T. , M. Keb. (2023). *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. K Media.
- Fitria Melina, S. S. T., Mita Meilani, S. S. T., Keb, M., & Amilya Pradita, S. S. T. (n.d.). *Dalam Praktik Kebidanan*.
- Forrester, I. T., Grabski, A. C., Burgess, R. R., & Leatham, G. F. (1988). Manganese, Mn-dependent peroxidases, and the biodegradation of lignin. *Biochemical and Biophysical Research Communications*, 157(3), 992-999.
- Okviana, L., Nabilla, P., & Wahyuni, S. (2022). APLIKASI DISCORD DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS TIM PADA KOMUNITAS ROYAL E-SPORT DIVISI POINT BLANK. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 49-59.
- Porouw, H. S., Yulianingsih, E., SiT, S., St, N. A. A. B., & Nurdin, S. I. (2021). *Buku Ajar Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan*. Deepublish.
- Schramm, W. (1954). How Communication Works in Wilbur Schramm, ed. *The Process and Effects of Mass Communication*. Urbana: University of Illinois Press.
- Settle, Q. (2018). Introducing communication theory: Analysis and application. *Journal of Applied Communications*, 102(3), 7.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The mathematical theory of communication, by CE Shannon (and recent contributions to*

*the mathematical theory of communication*), W. Weaver.  
University of illinois Press.

Supratman, L. P., & Mahadian, A. B. (2016). *Psikologi Komunikasi*. Deepublish.

Taylor, J. R., & Robichaud, D. (2004). Finding the organization in the communication: Discourse as action and sensemaking. *Organization*, 11(3), 395–413.

Yunida Haryanti. (2015). *Komunikasi dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan* . CV Trans Info Media .

# BAB 7

## INTELEGENSI EMOSIONAL & PENGAMBILAN KEPUTUSAN

dr. Marlina Nurprilinda, Sp.P.A., M.H.

### A. Pendahuluan

Keputusan merupakan salah satu hal yang menjadi pedoman manusia dalam menjalani kehidupan. Pengambilan keputusan adalah proses individu mengidentifikasi alternatif dalam situasi tertentu (Vikan, 2017). Anda harus sangat berhati-hati saat mengambil keputusan. Emosi yang terlibat dalam pengambilan keputusan juga harus diperhitungkan. Saat mengambil keputusan, kondisi emosi harus stabil agar pikiran bisa berpikir jernih. Bahwa keputusan diambil tidak hanya berdasarkan emosi tetapi juga hasil refleksi yang matang. Hal ini mungkin menghalangi seseorang untuk bertobat. Keputusan penting dalam hidup seperti studi, karir, pernikahan, dll. harus dipertimbangkan secara hati-hati dan berjangka panjang karena mempengaruhi masa depan. Keputusan yang didasarkan pada muatan emosional seringkali menimbulkan penyesalan karena kurangnya komitmen (Vikan, 2017).

Misalnya, seorang laki-laki menghamili seorang perempuan di luar nikah, namun tidak mau bertanggung jawab atas perkawinan tersebut. Keputusan untuk hamil didasari oleh perasaan sesaat. Hal ini membuatnya menyesal karena membiarkan perasaan cinta buta menguasai dirinya. Begitu seseorang sudah mengambil keputusan, ia harus berani mempertanggung jawabkan konsekuensinya. Dalam beberapa kasus, emosi negatif seperti marah dan sedih cenderung

Bidan dapat melakukan beberapa latihan khusus untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan kebidanan (Rahmayanti, 2020). Latihan ini melibatkan meditasi dan relaksasi untuk mengurangi stres dan emosi negatif. Melatih empati dan pahami perasaan pasien dan keluarganya. Latih komunikasi yang efektif dengan pasien dan keluarganya. Berlatihlah mengambil perspektif berbeda dan berpikir kreatif saat memecahkan masalah. Berlatihlah mengelola konflik dengan cara yang sehat dan konstruktif. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan klinis di bidang kebidanan.

#### D. Daftar Pustaka

- Adinda, R (2022). *Pengertian Kecerdasan Emosional dan Cara Meningkatkan*. Jakarta: Gramedia.
- Cherry, Kendra (2022) .*Schachter and Singer's Theory of Emotion*. Verywellmind Journals.
- Drastiana, D. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Pengambilan keputusan Karir Pada Remaja*. University of Muhammadiyah Malang.
- Dror, Otniel E (2013). *The Cannon-Bard Thalamic Theory of Emotions: A Brief Genealogy and Reappraisal*. ResearchGate Journals.
- Goleman, Daniel. (2009). *Emotional Intelegence* . Bloomsbury.
- Kusuma, H. S., & Kawedar, H. W. (2011). *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor*. Jurnal Akuntansi.
- Mayer, J. D. (2004). *What is Emotional Intelligence?* UNH Personality Lab.
- Maxima (2020). *7 Langkah Cara Mengambil Keputusan*. Jakarta.
- McCormack, Theresa, Feeney, Aidan and Beck, Sarah R.(2011). *Regret and Decision-Making: A Developmental Perspective*. Sage Journals.
- Olimpia Matarazzo, Lucia Abbamonte, Claudia Greco, Barbara Pizzini, and Giovanna Nigro (2021). *Regret and Other Emotions Related to Decision-Making: Antecedents, Appraisals, and Phenomenological Aspects*.

National Library of Medicine.

Primastika, W. (2018). Kecerdasan Emosional Itu Penting Kenali Cara Melatihnya. Tirto.id

Putri, L. Y. (2015). Trik Sederhana Menjadi Pribadi Cerdas Emosi. Pijar Psikologi.

Rahmayanti, Anggrainy (2020). *Pengambilan Keputusan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta.

Silaban, F. F. (2015). Manfaat Saat Anda Punya Kecerdasan Emosional. Jakarta

Vikan, Arne (2017). *A Fast Road to the Study of Emotions*. Springer.

# BAB 8

## ETIKA BIOMEDIS DAN APLIKASINYA DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed

### A. Pendahuluan

Materi tentang etika biomedis dan aplikasinya ini penting diketahui oleh rekan sejawat pada umumnya dan mahasiswa calon bidan pada khususnya. Hal ini bertujuan untuk melindungi kita sebagai bidan atau tenaga kesehatan agar terhindar dari pelanggaran etik dalam menerapkan praktik asuhan kebidanan. Selain itu, diharapkan seorang bidan sebagai *care provider* juga mampu memberikan sikap dan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan standar asuhan dan kewenangan bidan. Hingga saat ini etika masih perlu dipertahankan agar seseorang dapat bertindak sewenang-wenang atau bahkan merugikan orang lain.

### B. Pengertian Etika

Istilah etika yang sering digunakan pada kehidupan sehari-hari erat kaitannya dengan moral dan falsafah yaitu mengatur baik buruknya perilaku ataupun memuat aturan tentang perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di masyarakat pada kurun waktu tertentu. Namun, hal ini dapat disesuaikan dengan perubahan zaman atau perkembangan nilai-nilai. Dinyatakan “kurun waktu tertentu” karena etik dapat berubah seiring dengan perubahan perjalanan waktu. Dalam kamus Bahasa Indonesia, dituliskan bahwa etika adalah ilmu tentang baik buruknya perilaku yang mengatur hak dan kewajiban moral (akhlak) (Arimbi, 2014).

masyarakat untuk melandasi dan mengatur perilaku seorang bidan (Heryani, 2016).

## I. Kesimpulan

Perkembangan ilmu dan teknologi dapat menimbulkan berbagai masalah etika khususnya etika biomedis (bioetika). Beberapa tinjauan juga telah mengkaji dan membahas problematika tentang etika biomedis seperti aborsi, transplantasi organ, rekayasa genetik, penyalahgunaan alat kontrasepsi, penyimpangan perilaku hingga kaitannya dengan kematian. Bioetika menjadi kaidah dasar yang berperan penting untuk mencari solusi permasalahan kasus etis bagi seorang tenaga kesehatan.

Dengan adanya kaidah bioetika, dapat membantu tenaga kesehatan untuk mengambil keputusan apa yang harus dilakukan sekaligus menjadi *warning* bahwa ada beberapa hal yang harus dikerjakan sebelum memberikan asuhan kepada klien. Apabila ada hal yang harus dikerjakan tapi tidak dilakukan, maka berakibat fatal untuk diri sendiri. Oleh sebab itu, bioetika mempelajari dimensi etis berbagai masalah teknologi, ilmu kesehatan dan biologi. Prinsip-prinsip bioetika ini bisa diaplikasikan dalam memberikan pelayanan kepada klien sehingga tercipta situasi kondisi yang baik antara klien dengan bidan demi membantu kesembuhan klien. Dalam praktik kebidanan, bidan harus mengacu pada kaidah etis biomedik dan selalu memperhatikan hak-hak klien agar tercipta pelayanan berkualitas sehingga bidan terhindar dari isu-isu etis yang buruk.

## J. Daftar Pustaka

- Abel, F. (1996) 'Comités de bioética: necesidad, estructura y funcionamiento', *Natura Medicatrix: Revista médica para el estudio y difusión de las medicinas alternativas*, 44, pp. 5-15.
- Arimbi, D. (2014) *Etikolegal Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Bertens, K. (2011) *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Cet.

## VII.

- Campbell, C. S. (2017) 'Religion and moral meaning in bioethics', in *Ethics and medical decision-making*. Routledge, pp. 75–81.
- Heryani, R. (2016) *Buku Ajar Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan, Cetakan Pertama, Edisi Revisi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Horton, J. (2002) 'Principles of biomedical ethics', *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 96(1), pp. 107–110. doi: 10.1016/s0035-9203(02)90265-8.
- Jones, C., Bos, R. Ten and Parker, M. (2005) *Business Ethics: A Critical Approach*. London, United Kingdom: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Kepmenkes No.320 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Bidan (no date).
- Macpherson, C. (2022) 'Global bioethics: it's past and future', *Global Bioethics*, 33(1), pp. 45–49. doi: 10.1080/11287462.2021.2011009.
- Martin, K. D. and Cullen, J. B. (2006) 'Continuities and extensions of ethical climate theory: A meta-analytic review', *Journal of Business Ethics*, 69(2), pp. 175–194. doi: 10.1007/s10551-006-9084-7.
- Purwoastuti, E. and Walyani, E. S. (2015) *Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

# BAB 9

## KEPEMIMPINAN DALAM KEBIDANAN

**Bd. Haryati Astuti, S.SiT., M.Kes.**

### **A. Pendahuluan**

Kepemimpinan adalah kata yang sering terdengar di tempat kerja mana pun, begitu pula layanan Kesehatan khususnya kebidanan. Banyak juga referensi yang telah menulis tentang gaya dan teori kepemimpinan. Dari penelusuran di salah satu toko online didapatkan 153.589 buku tersedia mengenai subjek tersebut. Bidan-Bidan juga sudah banyak yang menulis tentang kepemimpinan dalam pelayanan kebidanan terbayang berapa banyak bidan yang telah memiliki buku-buku tersebut di raknya? Di saat layanan persalinan meningkat untuk memenuhi tekanan dan tuntutan baru, banyak komentator yang menyerukan kepemimpinan untuk mendorong profesi bidan yang kita cintai ini. Bagaimana kita, sebagai bidan, merefleksikan gaya kepemimpinan kita dan dampaknya terhadap orang lain di praktik? begitulah pentingnya kepemimpinan dalam kebidanan sebagai sebuah profesi, dan bagi individu, tanpa memandang tingkatan atau jabatan untuk menggambarkan peluang bagi kepemimpinan untuk berkembang di seluruh tim guna mencapai tujuan akhir di pelayanan kebidanan.

Kepemimpinan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam manajemen di sebuah instansi maupun di unit pelayanan kebidanan yang sangat dibutuhkan untuk menggerakkan atau membimbing yang lainnya dalam memberikan asuhan kebidanan mulai dari aspek

- d. Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara proaktif, dengan perspektif luas dan kritis.
- e. Menginisiasi dan berpartisipasi dalam proses perubahan dan pembaharuan praktik kebidanan (Safitri & Liesmayani, 2021).

## **B. Daftar Pustaka**

- Ciselia, D. (2022). *Buku Ajar Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan*.
- Ningsih, E. S. (2023). *Konsep Kebidanan*.
- Nurrobika, & Burhan, A. (2015). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*.
- Safitri, M. E., & Liesmayani, E. E. (2021). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*.
- Suryani, L., Sarmin, S., & Wati, D. R. (2023). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Rena Cipta Mandiri.  
<https://books.google.co.id/books?id=jMHDEAAAQBAJ>
- Zulfiana, evi. (2022). *konsep kebidanan: tinjauan perspektif praktisi dan dosen*.

## TENTANG PENULIS



**Dr. Kartini, S.SiT., M.Kes.**

Penulis lahir di Surabaya. Penulis merupakan dosen tetap di Poltekkes Kemenkes Kendari. Penulis telah menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Gadjah Mada dan S3 di Universitas Hasanuddin.



**Hikmandayani, S.ST., M.Keb.**

Pemulis lahir di Waonu, pada 30 Oktober 1991. Ia tercatat sebagai lulusan Magister Kebidanan Fakultas Pascasarjana Universitas Hasanudin. Saat ini sedang bekerja di Poltekkes Kemenkes Kendari.



**Dr. Nani Yuniar, M.Kes**

Penulis lahir di Kambu, pada 9 Mei 1973. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Halu Oleo Tahun 1998 pada Ilmu Administrasi, Magister kesehatan di Universitas Airlangga Tahun 2022 pada Ilmu Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, serta pendidikan Doktor di

Universitas Airlangga Tahun 2011 pada Ilmu Kedokteran.

Bekerja sebagai pengajar di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Halu Oleo sejak Tahun 2005 sampai sekarang. Pernah menjadi Ketua Program Studi Kelas Reguler, Sekretaris Program Studi Kelas Extension Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Ketua Komisi Etik LPPM UHO, dan saat ini sebagai Ketua Pusat Studi Kesehatan di LPPM UHO.

Selain aktif sebagai peneliti, Penulis juga tergabung dalam

Ikatan Alumni Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), Menjadi Reviewer Nasional dan Internal UHO, reviewer Litbang Sultra, serta menjadi Assesor.



**Dr. Hj. Nina Mardiana, M.Kes.**

Lahir di Tenggarong, pada 25 Desember 1961 tercatat sebagai lulusan dari Universitas Indonesia dan Universitas Airlangga. Menjadi PNS sejak Tahun 1982, Pada 2008 dan 2017 lalu, mendapatkan penghargaan sebagai Dosen Berprestasi di kalangan Kementerian Kesehatan. Wanita yang kerap disapa Nina ini adalah staf dosen pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, saat ini sedang aktif membina pramuka gugus depan Poltekkes Kemenkes Kaltim tingkat Penegak dan Pandega.



**Sandra Harianis, S.SiT., M.Kes**

Lahir di Tembilahan, pada 14 November 1982. Tercatat sebagai lulusan STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Wanita yang kerap disapa Sandra ini adalah anak dari pasangan Suja'i (ayah) dan Hariani (ibu). **Sandra Harianis** adalah Dosen Tetap di STIKes Husada Gemilang.



**Siti Fatimah, S.ST., M.M., M.Keb.**

Lahir di Ciamis 29 Juli 1986. Riwayat Pendidikan: Lulus dari D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, D-IV Bidan Pendidik Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, S2 Manajemen STIE ISM Jakarta, dan lulus dari S2 Kebidanan Universitas Padjajaran Bandung. Pekerjaan Dosen di Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis



**dr. Marliana Nurprilinda, Sp.P.A., M.H.**

penulis kelahiran Jakarta. Dosen dan Dokter Spesialis Patologi Anatomi ini tercatat sebagai lulusan Profesi Dokter alumni FK UKI (Universitas Kristen Indonesia) dan Dokter Spesialis alumni FK Universitas Diponegoro. Putri dari pasangan Ir.D.M.Lumban Gaol (Ayah)

dan Margaretha Dartini Ibrahim (Ibu). Dok Li, demikian sapaan di antara rekan kerja dan teman sejawatnya, istri dari Rudianto Pakpahan, ibu dari Christopher, Christie, Christian. Berpengalaman mengisi acara edukasi kesehatan di sebuah radio dan salah satu nakes yang mendapatkan penghargaan atas partisipasi aktif menunjang program pemerintah dalam percepatan vaksinasi Covid-19 pada masa pandemi.



**Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed**

Penulis lahir di Jakarta, pada 11 Januari 1985. Penulis tercatat sebagai lulusan D-III di Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto, kemudian melanjutkan D-IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Jakarta III dan Magister Ilmu Biomedik Universitas

Indonesia. Saat ini Penulis bekerja sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta. Pada tahun 2021 lalu, Penulis memperoleh beasiswa LPDP untuk melanjutkan studi Program Doktor Ilmu Biomedik di Universitas Indonesia.



**Bd. Haryati Astuti, S.SiT., M.Kes.**

Penulis lahir di Bone Putra, 12 Juni 1983 dari pasangan H. Muhammad Aziz dan Hj. Siti Syaidah, menikah dengan Kompol. Bachtiar, SH., MH dan dikaruniai 2 orang putra (Hafizh Alhami dan Zhafran Yasykur). Pendidikan yang telah ditempuh SDN 042 KM 8 Kempas lulus 1996, MTS

Nurul Ulum Kempas Jaya lulus 1999 SPK Garuda Putih Kesdam II Sriwijaya Jambi lulus 2002, D3 Kebidanan Akademi Kebidanan Poltekkes Jambi lulus tahun 2005, D4 Bidan pendidikan di Poltekkes Padang lulus tahun 2007, S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat "Peminatan Kesehatan Reproduksi" STIKes Hangtuah Pekanbaru lulus tahun 2013 dan menyelesaikan pendidikan Profesi Bidan di STIKes Guna Bangsa Yogyakarta lulus tahun 2022.

Pengalaman bekerja sebagai Perawat Rumah Sakit Detasemen Kesehatan Tentara (DKT) Jambi tahun 2002- 2003, sebagai Bidan di Klinik PT ASI Kecamatan Kempas tahun 2005-2010, Bidan Praktik Mandiri tahun 2009- 2016 sebagai staf laboratorium di Akademi Kebidanan Husada Gemilang (2005-2008), Sebagai Dosen tetap di STIKes Husada Gemilang (2008-Sekarang), sebagai Wadir III (Bidang Kemahasiswaan) ( 2008-2017), Sebagai Sekretaris Penjaminan Mutu Internal (2017-2020) Sebagai Direktur Akademi Kebidanan Husada Gemilang (2020-2021), sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Gemilang (2021- sekarang)

Penelitian Publikasi Internasional yang terakhir "Challenges for Midwives in Remote areas: an ethnography study, (Pakistan Journal of Medical & Health Sciences) 2021, Penelitian OJS Terakhir " The Effect of Back Massage Techniques on Pain Intensity in Primigravida Maternity Mothers in Active Phase 1 during the COVID-19 Pandemic and the New Normal, (Maternal & Neonatal Health Journal) 2022.

Pengabdian Masyarakat terakhir; "Health Counseling and

Implementation of Complementary Therapies for Pregnant Women in the New Normal Period, (PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas) 2022.

Beberapa organisasi yang diikuti diantaranya Ikatan Bidan Indonesia (IBI), ADPERTISI (Asosiasi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Indonesia), AIPKIND (Asosiasi Pendidikan Kebidanan Indonesia) dan HPTKes (Himpunan Perguruan Tinggi Kesehatan Indonesia).